

Analisis Efisiensi Baitul Maal Unisba dengan Pendekatan DEA

Daffa Muhammad Dzubyman, Nanik Eprianti, Intan Manggala W

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

daffamd13@gmail.com, nanikeprianti@gmail.com, intanmanggala267@gmail.com

Abstract— Social institutions, especially Baitul Maal, can be said to be efficient if the programs that are designed can run and succeed in achieving the goals set. In addition, efficient social institutions can be seen from the increasing acceptance of social funds. With this research, the level of efficiency and how to optimize it can be known. This research method is qualitative with DEA method. Source of data used are Primary Data from observations and interviews and Secondary Data from 2019 Unisba Baitul Maal financial statements. The results of the study are based on the above discussion as follows: (1) the perfect efficiency level of 100% in RTS (Return to Scale) occurs in February, May, August, and December. And in February, DMU was the strongest level of efficiency because many were referred to by DMUs which were not yet efficient. (2) Optimizing the management of zakat and infaq funds in Baitul Maal Unisba against DMUs that have not been efficiently measured by the VRS (Variable Return to Scale) method, namely March, July, September, and October should reduce Promotion Costs 6-69%, reduce labor costs work 6-27%, and reduce Operating Costs 9-84% with input orientation. Whereas the orientation of output should reduce the Promotion Costs 42-72%, reduce the Labor Costs 9%, reduce the Operational Costs 29-72%, and add the Receipts of zakat funds and donations 28-97%.

Keywords— *Baitul Maal, Efficiency, Data Envelopment Analysis*

Abstrak— Lembaga sosial khususnya Baitul Maal dapat dikatakan efisien apabila program-program yang dirancang dapat berjalan dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu lembaga sosial yang efisien dapat dilihat dari penerimaan dana sosialnya yang terus meningkat. Dengan adanya penelitian ini, maka tingkat efisiensi dan cara mengoptimalkannya dapat diketahui. Metode Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode DEA. Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dari hasil observasi dan wawancara dan Data Sekunder dari laporan keuangan Baitul Maal Unisba Tahun 2019. Hasil Penelitian berdasarkan pembahasan di atas sebagai berikut: (1) tingkat efisiensi sempurna 100% secara RTS (Return to Scale) terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan Desember. Dan Februari merupakan DMU yang paling kuat tingkat efisiensinya karena banyak dirujuk oleh DMU yang belum efisien. (2) Optimalisasi pengelolaan dana zakat dan infak di Baitul Maal Unisba terhadap DMU yang belum efisien diukur dengan metode VRS (Variable Return to Scale) yaitu bulan Maret, Juli, September, dan oktober harus mengurangi Biaya Promosi 6-69%, mengurangi biaya tenaga kerja 6-27%, dan mengurangi Biaya

Operasional 9-84% dengan orientasi input. Sedangkan orientasi output harus mengurangi Biaya Promosi 42-72%, mengurangi Biaya Tenaga kerja 9%, mengurangi Biaya Operasional 29-72%, dan menambahkan Penerimaan dana zakat dan infak 28-97%.

Kata Kunci— *Baitul Maal, Efisiensi, Data Envelopment Analysis*.

I. PENDAHULUAN

Dengan munculnya begitu banyak Baitul Maal di Indonesia ternyata masih belum sepenuhnya didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung Baitul Maal untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik. Dalam penelitian terdahulu, Luqman Harun (2012) dalam skripsinya menyatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan banyak BMT yang gagal dan tenggelam karena berbagai macam permasalahan. Hal inilah yang kemudian mendorong perlu dilakukannya pengukuran efisiensi terhadap Baitul Maal dalam meningkatkan efisiensi usahanya agar mampu tetap bersaing di tengah situasi perekonomian global.

Menurut Heri Praktiko (2011) pada jurnalnya menjelaskan bahwa pengukuran terhadap kinerja efisiensi suatu lembaga keuangan penting untuk dilakukan yang berguna sebagai dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan lembaga keuangan tersebut. Ada dua komponen yang digunakan dalam pengukuran kinerja efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan output semaksimal mungkin dari sejumlah input. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga input tertentu. Adapun menurut Supriyono (1997), mendefinisikan bahwa efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Salah satu Baitul Maal yang ada di Indonesia khususnya Kota Bandung yaitu Baitul Maal Unisba (BMU) yang merupakan unit di bawah yayasan Universitas Islam Bandung yang berwenang menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya dari para civitas akademika Unisba. Baitul Maal Unisba memiliki potensi yang cukup besar pada penghimpunan dana zakat

dan infak dari para civitas akademika unisba terutama dosen dan tenaga pendidik. Akan tetapi, apabila dilihat dari laporan penerimaan dana zakat/infak di Baitul Maal Unisba pada tahun 2019, jumlah penghimpunan dana infak hanya mencapai 500 juta dan angka tersebut tidak mencapai dari potensi penghimpunan zakat dan infak / tahun. Disini dapat dilihat bahwa dari potensi yang ada, BMU belum dapat mencapai hasil maksimal atau belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain dengan menggunakan jumlah input yang sama. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu (1) apabila input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar; (2) dengan input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama; (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output dengan persentase yang lebih.

B. Pengertian Baitul Maal

Baitul Maal berasal dari bahasa arab bait yang artinya rumah, dan al-Maal yang berarti harta. Jadi secara etimologis (ma'na lughawi) Baitul Maal berarti rumah untuk mengumpulkan dan menyimpan harta. Secara terminologis (istilah), Baitul Maal adalah sebuah departemen tempat penampungan keuangan negara dan dari sanalah semua kebutuhan keuangan negara akan di belanjakan. Dengan kata lain, Baitul Maal adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas mengurus keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain atau menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang sesuai dengan aturan syariat.

C. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

Menurut etimologi yang dimaksud dengan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Selain itu menurut istilah fiqih zakat adalah shodaqoh yang sifatnya wajib, berdasarkan ketentuan nishab dan haul dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya, yakni 8 ashnaf.

Infaq secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan shodaqoh terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.

Secara umum dapat diartikan bahwa, Shadaqoh adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisbah) sebagai kebaikan dengan mengharap ridho Allah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode DEA. Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dari hasil observasi dan wawancara dan Data Sekunder dari laporan keuangan Baitul Maal Unisba Tahun 2019.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Tingkat efisiensi sempurna 100% secara RTS (Return to Scale) terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan Desember. Dan Februari merupakan DMU yang paling kuat tingkat efisiensinya karena banyak dirujuk oleh DMU yang belum efisien. Pada bulan Januari, April, Juni, dan November memiliki RTS increasing sehingga belum dikategorikan dalam efisien yang konstan, Sementara itu, pengelolaan pada bulan Maret, Juli, September, dan Oktober belum mencapai skor 1 dan memiliki RTS Increasing dan Decreasing yang artinya pada bulan tersebut pengelolaan dana zakat tidak efisien. (2) Optimalisasi pengelolaan dana zakat dan infak di Baitul Maal Unisba terhadap DMU yang belum efisien diukur dengan metode VRS (Variable Return to Scale) yaitu bulan Maret, Juli, September, dan oktober harus mengurangi Biaya Promosi 6-69%, mengurangi biaya tenaga kerja 6-27%, dan mengurangi Biaya Operasional 9-84% dengan orientasi input. Sedangkan orientasi output harus mengurangi Biaya Promosi 42-72%, mengurangi Biaya Tenaga kerja 9%, mengurangi Biaya Operasional 29-72%, dan menambahkan Penerimaan dana zakat dan infak 28-97%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis efisiensi Baitul Maal Unisba menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) pada tahun 2019 dengan melihat laporan keuangan perbulan dalam menentukan variabel input dan output, maka kesimpulan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan dana zakat dan infak apabila melihat RTS (tingkatan efisiensi) Baitul Maal Unisba mencapai tingkat efisiensi Constant 100% terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan Desember. Sedangkan pada bulan Januari, Maret, April, Juni, September, Oktober, dan November belum mencapai efisiensi sempurna (inefisien) Increasing. Dan pada bulan Juli terjadi inefisiensi Decreasing. Februari merupakan DMU yang paling banyak dijadikan benchmark (rujukan), karena memiliki tingkat efisiensi yang kuat dan constant secara RTS.
2. Optimalisasi kinerja Baitul Maal Unisba dalam pengelolaan dana zakat dan infak menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) model Variable Return to Scale (VRS) yang belum efisien yaitu pada bulan Maret, Juli, September, dan

Oktober agar mencapai efisien terdapat 2 Orientasi yang dapat dilakukan:

- Orientasi Input, mengurangi Biaya Promosi 6-69%, mengurangi biaya tenaga kerja 6-27%, dan mengurangi Biaya Operasional 9-84%.
- Orientasi Output, mengurangi Biaya Promosi 42-72%, mengurangi Biaya Tenaga kerja 9%, mengurangi Biaya Operasional 29-72%, dan menambahkan Penerimaan dana zakat dan infaq 28-97%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanah, M. N. (2019). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Bandung Dengan Pendekatan DEA. Skripsi Universitas Islam Bansung.
- [2] el-Firdausy, M. I. (2009). Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- [3] Praktikto, H. (2011). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2-3.
- [4] Rahardjo, M. D. (1999). Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF).
- [5] Santoso, R. (203). Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ditinjau dari Aspek Manajemen. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Manajemen, 144-158.
- [6] Sanusi, M. (2009). The Power Of Sedekah. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [7] Sukmadinata, N. S. (2007). Jenis-Jenis Penelitian. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [8] Supriyono, R. (1997). Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Zulfidar, L. H. (2012). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil Di Kota Sukrakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1.